

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh kebanyakan dalam bentuk kata-kata dari sumber berita yang menurut peneliti berkompeten dalam obyek yang sedang diteliti. Penelitian ini digunakan untuk mendiskripsikan peristiwa-peristiwa yang terjadi dilapangan sehingga penelitian ini disebut juga dengan penelitian kualitatif dieskriptif.¹

Berdasarkan pendapat diatas, dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti ingin mengkaji permasalahan dalam penelitian secara mendalam dan komprehensif terhadap obyek yang diteliti. Sehingga untuk mengahasilkan data yang sistematis, factual dan akurat, peneliti harus terjun langsung dilapangan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiono, metodologi kualitatif adalah metodologi penelitian yang digunakan unuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti adalah sebagai kunci.

Berkaitan dengan metodologi kualitatif, dalam penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif, metodologi kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metodologi kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda; Kedua,

¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), 78.

metode ini menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti-responden, dan Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang di hadapi.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu mendeskripsikan suatu peristiwa atau perilaku tertentu yang ada dalam waktu tertentu, yaitu hanya semata-mata melukiskan keadaan objek tertentu atau peristiwa tanpa suatu maksud mengambil kesimpulan secara umum.²

Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus. Hal ini didasarkan karena peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi terhadap variable-variabel yang terdapat pada obyek penelitian.

Studi kasus yang sekarang lebih dikenal dengan penelitian kasus yang artinya adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap organisasi, lembaga ataupun gejala-gejala tertentu. Ditinjau dari ilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit. Tetapi dilihat dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.³

Hal tersebut berjuan mempertahankan keutuhan dari lapangan dalam rangka keseluruhan data yang intregasi untuk mengembangkan pengetahuan secara mendalam serta menemukan variable-variabel tersebut. Dalam permasalahan ini, hal yang diteliti meliputi variable yang terkait adalah

² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2007), 108.

menajemen kepemimpinan kepala madrasah Tsanawiyah Darussalam Krempyang dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penulis seorang peneliti dalam penelitian sangatlah dibutuhkan, sebab disebutkan hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau obyek lainya dan kenyataan dilapangan.⁴

Berdasarkan pendapat diatas, dalam penelitian kualitatif yang dilaksanakan oleh peneliti, peneliti merupakan instrument kunci, maksudnya, peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan sekaligus menjadi peloporan hasil penelitian.

Oleh sebab itu, kehadiran peneliti mutlak diperlukan di lapangan. Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan. Kemudian peneliti mengadakan komunikasi melalui wawancara dan observasi. Untuk mendapat hasil yang maksimal dan holistik, peneliti harus berbaur secara langsung di tempat tersebut, yang menjadi obyek penelitian. Dengan begitu peneliti mengetahui langsung keadaan, situasi maupun kondisi di madarasahtersebut. Selain itu peneliti akan berbaur terhadap para staf, guru siswa dan kepala madrasah, dengan begitu akan tercipta rasa keakraban, kepercayaan, dan pengertian antara peneliti dan informan sehingga penelitian yang dilaksanakan berjalan lancar. Untuk

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif* (Bandung : Alfabeta, 2008), 223.

mendapatkan data secara holistic, peneliti merasa perlu untuk melaksanakan penelitian ini secara terencana.

Dalam pelaksanaannya, kehadiran peneliti terbagi menjadi tiga tahap, yaitu :

1. Pada observasi awal dilaksanakan di kantor Madrasah Darrusalam dan beserta lokasi lainya.
2. Pada saat pengambilan data dilaksanakandi kantor madrasah dari beberapa staf yang ada, utamanya pada Kepala Madrasah dan tenaga edukatif.
3. Pada saat pengecekan keabsahan datra dilaksanakan di Madrasah Darrusalam Krempyang.

Dari beberapa tahap tersebut kehadiran peneliti tersebut haruslah terencana agar tidak terjadi suatu kesalahan atau hal-hal yang tidak di inginkan.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian, lokasi perlu ditentukan terlebih dahulu, agar lebih mudah dalam menjakankanya. Dalam hal ini peneliti melaksanakan penelitian di Madrasah Darrusalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk. Khususnya pada MTSnya, yang bertempat didusun Krempyang Desa Tanjunganom Kecamatan Nganjuk, tepatnya di Jl. Wahid Hasim.

Adapun penulis memilih meneliti di Madrasah Darrusalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk, dengan alasan sebab madrasah tersebut masuk dalam kawasan pondok Miftahul Mubtadiin, yang mana ponpes

tersebut terus mengalami perkembangan yang bagus dan banyak respon baik dari masyarakat luas. Diantaranya, yaitu bertambahnya siswa pada setiap tahunnya dan perkembangan pendidikan dalam segi sarana dan prasarana, tenaga edukatif yang dimiliki, serta manajemen yang bagus yang dimiliki oleh kepala madrasah, itu semua dapat dibuktikan dari tahun ke tahunnya. Diantara hal tersebut, sebenarnya Madrasah Darussalam yang sekarang disebut LIGA (Lembaga Islam Al-ghozali) itu mempunyai beberapa tingkat pendidikan mulai dari RA sampai perguruan tinggi (STAIDA).

D. Sumber Data

Untuk lebih jelasnya dalam mendapatkan informasi dari penelitian ini maka hal yang harus dilakukan oleh seorang peneliti adalah mencari data. Menurut Loftad “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya”. Data yang berupa kata-kata akan diperoleh dari sumber (informasi) yang terdiri di atas, data tindakan atau peristiwa. Data tersebut dapat diperoleh dengan cara mengamati dan catatan semua tindakan dan peristiwa yang diperlukan peneliti dilapangan, sedangkan yang dimaksud jenis data adalah pengelompokan data penelitian berdasarkan penelitian berdasarkan patokan yang digunakan peneliti untuk mencari sumber datanya.⁵

Adapun dalam pengambilan data maka menentukan sumber data terlebih dahulu, yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek

⁵Moh. Soehadha, *metode penelitian social kualitatif untuk studi agama* (Yogyakarta : SUKA Pres, 2012), 87.

darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik tertulis atau lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumbernya bias berupa benda gerak atau proses sesuatu, untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasikan menjadi 3 tingkatan, yaitu :

- a. Person (sumber data berupa orang)
- b. Place (sumber data berupa tempat)
- c. Pepar (sumber data berupa simbol).

Adapun sumber dalam penelitian ini penulis mengelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan dilapangan secara langsung. Sumber data utama diperoleh dari kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau bias disebut informan. Penentuan informan dalam kegiatan pengumpulan data dilakukan secara purposive, yang sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif. Teknik sampling purposif adalah penelitian yang cenderung memiliki informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi peneliti membutuhkan kejelian dan ketrampilan tersendiri dalam menentukan informan yang tepat, agar hasilnya lebih lengkap, utuh dapat dipertanggung jawabkan.

Informan dalam penelitian ini antara lain, adalah Kepala Madarasah, staf-staf kantor, dan tenaga edukatif beserta siswanya. Hal tersebut dalam teknik pengumpulan data menggunakan system terpadu, dengan cara pengambilan dat tentang kepemimpinan Kepala Madarasah, Profesionalisme Kinerja Guru, Kerajinan atau Kreasi merid dengan menggunakan kuesioner, sedangkan prestasi peserta didik diperoleh dari data dokumentasi rapor dalam bentuk rat-rata nilai rapor pada persemester.⁶

Agar mendapat data yang akurat maka perlu diadakan pencatatan serta pengambilan gambar sebagai dokumentasi. Penggunaan foto sebagai pelengkap sumber data, besar sekali manfaatnya, tetapi perlu diberi catatan keadaan foto diambil secara sengaja, yang menggambarkan keadan sebenarnya.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data pembantu yabng berupa non manusia antara lain dokumen-dokumen yang terkait dalam permasalahan penelitian, berupa buku atau arsip lainnya. Adapun fungsi sebagai pembanding sekaligus juga memperkuat dari hasil penelitian data primer.

E. Pengumpulan Data

⁶ Sugiono, *Statifikasi untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta 2007), 312.

Prosedur pengumpulan data, adalah sebuah cara penelitian untuk memperoleh data di lapangan. Prosedur pengumpulan data ini merupakan salah satu bagian yang sangat penting, karena dengan prosedur pengumpulan data ini menentukan akurat tidaknya data yang diperoleh oleh peneliti. Dalam kegiatan tersebut cara memperoleh data dikenal sebagai metode pengumpulan data. Metode penelitian yang digunakan wawancara, observasi, kuersioner dan dokumentasi.⁷

Adapun dalam prosedur pengumpulan data ini terbagi menjadi 3 tahap, yaitu :

1. Tahap Pertama

Pada tahap ini observasi awal dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk mencari data secara umum tentang hal-hal yang menarik dan penting untuk diteliti.

2. Tahap Kedua

Pada tahap ini, peneliti mengadakan pengambilan data yang berkaitan dengan penelitian. Adapun data tersebut diperoleh dari informasi yang telah dipilih secara maksimal oleh peneliti. Sehingga hasil dari penelitian ini nantinya dapat di pertanggung jawabkan.

3. Tahap Ke-tiga

⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, 81.

Dalam hal ini, peneliti melaksanakan pengkajian dan pengolahan data-data yang diperoleh dari lapangan secara mendalam.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Oleh karena itu penelitian ini juga dapat diwujudkan sebagai usaha memecahkan masalah dengan membandingkan persamaan dan perbedaan gejala yang ditemukan, menilai gejala, menetapkan hubungan-hubungan antar gejala yang ditemukan danlainnya sehingga bisa dikatakan bersifat objektif.

Data yang terkumpul disusun dan dipelajari menurut urutannya dan dihubungkan satu dengan yang lainnya secara menyeluruh dan integral, agar menghasilkan gambaran umum dari kasus yang diselidiki.⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Burhan Bungin, triangulasi sumber data memberi kesempatan untuk dilakukannya hal-hal sebagai berikut:

- a. Penilaian hasil penelitian dilakukan oleh responden
- b. Mengoreksi kekliruan oleh sumber data
- c. Menyediakan tambahan informasi sukarela

⁸ Ulber silalahi, *metode penelitian sosial* (Bandung : PT Rafika Aditama, 2010), 77.

- d. Memasukkan informan dalam kaneah penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisarkan sebagai langkah awal analisis data
- e. Menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan.⁹

H. Tahap-Tahap Penelitian

- 1) Pengamatan lapangan (Studi Pendahuluan)
- 2) Fokus masalah penelitian
- 3) Pengumpulan data, meliputi: observasi, Interview, wawancara, dan dokumentasi
- 4) Menguji keabsahan data
- 5) Pembahasan
- 6) Kesimpulan dan saran

⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 256-257.